

Investment Weekly Highlights

20-11-2023

Pekan Lalu

Indikator Utama	10-Nov-23	17-Nov-23	%
IHSG	6,809.3	6,977.7	2.5
Rata-rata perdagangan harian (IDR miliar)	7,481.0	7,785.2	4.1
Dana masuk bersih investor asing (IDR miliar)	-2,054.3	707.9	-134.5
BINDO Index	476.7	481.5	1.0
USD/IDR	15,695.0	15,493.0	1.3

Pergerakan Saham Sektoral		
Kode	Sektor	%
IDXINFRA	Infrastruktur	9.4
IDXTECH	Teknologi	2.7
IDXBASIC	Material	2.7
IDXFIN	Keuangan	2.2
IDXNCYC	Konsumen non-primer	2.1
IDXPROP	Properti & real estat	1.6
IDXTRANS	Transportasi & logistik	1.4
IDXHLTH	Kesehatan	1.0
IDXENER	Energi	0.8
IDXINDUS	Perindustrian	-0.1
IDXNCYC	Barang konsumen primer	-0.5

Meredanya tekanan inflasi yang memicu keyakinan Federal Reserve tidak akan menaikkan suku bunga lebih lanjut mendorong penguatan pada pasar saham Amerika Serikat. Selama sepekan S&P 500 naik 2.24%. Inflasi pada bulan Oktober baik di tingkat konsumen maupun produsen menunjukkan penurunan, Core CPI turun menjadi 4.0% YoY dari bulan sebelumnya 4.1%, sementara PPI turun menjadi 1.3% YoY dari bulan sebelumnya 2.2%. Data terbaru kembali menunjukkan penurunan di pasar tenaga kerja, *jobless claims* meningkat lebih dari perkiraan menjadi 231 ribu vs estimasi 220 ribu. Industrial Production (Oct) mengalami kontraksi lebih dalam dari estimasi sebesar 0.6% MoM. Rilis data ekonomi terkini dapat memberikan gambaran kondisi ekonomi yang bisa memengaruhi kebijakan The Fed di rapat FOMC pertengahan Desember. Imbal hasil UST 10 tahun ditutup turun ke level 4.43% dari penutupan pekan sebelumnya 4.65%.

Harapan *soft landing* Amerika Serikat serta sentimen positif dari kawasan Asia seperti data ekonomi China yang lebih baik dari estimasi dan larangan *short-selling* di Korea Selatan mendorong kenaikan pada pasar saham Asia. MSCI Asia Pacific naik 3.21% pekan lalu. Retail Sales China tumbuh 7.6% YoY lebih tinggi dari ekspektasi 7% dan Industrial Production tumbuh 4.6% YoY, lebih tinggi dari ekspektasi 4.6%. Pasar juga merespons positif injeksi likuiditas bank sentral China terbesar sejak 2016, mencapai CNY1.45 triliun. China juga berencana untuk memberikan stimulus kredit murah mencapai CNY1 triliun program perumahan terjangkau untuk mendukung sektor properti.

Pasar finansial Indonesia turut menguat IHSG naik 2.47% sementara BINDO naik 1.01%, sentimen global yang lebih kondusif mendukung aksi beli investor asing di pasar saham yang membukukan pembelian bersih mingguan senilai IDR707.9 miliar. Neraca perdagangan (Oct) membukukan surplus lebih tinggi dari estimasi sebesar USD3.48 miliar, di mana ekspor dan impor berkontraksi lebih baik dibandingkan estimasi, masing-masing sebesar -10.43% YoY dan -2.42% YoY. Imbal hasil obligasi pemerintah IDR tenor 10 tahun ditutup turun ke level 6.63% dari penutupan pekan sebelumnya 6.85%.

Pekan Ini

Kalender Ekonomi		
Negara	Tanggal	Informasi
Amerika Serikat	22 Nov	FOMC Meeting Minutes
	24 Nov	US Manufacturing & Services PMI
Indonesia	21 Nov	BoP Current Account Balance
	23 Nov	BI 7D Reverse Repo Rate

Pekan ini perhatian pelaku pasar domestik tertuju pada data neraca pembayaran kuartal tiga yang diperkirakan kembali mengalami defisit sebesar USD1.81 miliar dan suku bunga BI diperkirakan akan tetap dipertahankan di level 6.0%.

PENGUNGKAPAN DAN SANGGAHAN

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. Dokumen ini disusun berdasarkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak menjamin keakuratan, kecukupan, atau kelengkapan informasi dan materi yang diberikan. Meskipun dokumen ini telah dipersiapkan dengan seksama, PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak bertanggung jawab atas segala konsekuensi hukum dan keuangan yang timbul, baik terhadap atau diderita oleh orang atau pihak apapun dan dengan cara apapun yang dianggap sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan atas dasar keseluruhan atau sebagian dari dokumen ini. Reksa Dana Manulife adalah reksa dana domestik yang ditawarkan dan dikelola oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. Penawaran reksa dana tidak didaftarkan sesuai dengan hukum dan peraturan lainnya selain yang berlaku di Indonesia. Investasi pada reksa dana bukan merupakan deposito maupun investasi yang dijamin atau diasuransikan oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia atau afiliasinya, dan tidak terbebas dari risiko investasi, termasuk di dalamnya kemungkinan berkurangnya nilai awal investasi. Nilai unit penyertaan reksa dana serta hasil investasinya dapat naik atau turun. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang, dan semua perkiraan yang dibuat hanya sebagai indikasi masa datang, bukan merupakan kinerja sebenarnya dari reksa dana. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah perusahaan Manajer Investasi dengan izin dari Bapepam No. Kep-07/PM/MI/1997 tertanggal 21 Agustus 1997. Seluruh informasi terkini mengenai PT Manulife Aset Manajemen Indonesia serta produk-produk dan layanannya dapat diakses di manulifeim.co.id. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah bagian dari Manulife Investment Management. Informasi selengkapnya mengenai Manulife Investment Management dapat ditemukan di manulifeim.com. Manulife Investment Management, Manulife, dan desain logo Manulife adalah merk terdaftar dari Manufacturers Life Insurance Company dan digunakan oleh Manulife dan afiliasinya.



Melangkah bersama manajer investasi terbesar di Indonesia*

* Total dana kelolaan terbesar
Rp **102,4** triliun (Sep-2023)

* Dana kelolaan reksa dana terbesar
Rp **45,8** triliun (Sep-2023)

* Dana kelolaan reksa dana saham terbesar
Rp **14,4** triliun (Sep-2023)

* Dana kelolaan reksa dana Dolar AS terbesar
USD **423** juta (Sep-2023)

